



Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 20 Surakarta

Della Nur Shayidah¹, Dhian Riskiana Putri²

^{1,2} Universitas Sahid Surakarta, Indonesia

Jl. Adi Sucipto No.154, Jajar, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57144

Korespondensi penulis: dellanur096@gmail.com

Abstract Learning is a behavior that each individual acquires to obtain a new change in behavior as a whole, in order to have the necessary abilities, skills and knowledge. Of course, students need the help of a teacher to support them, one of those who can help is the BK teacher. One of the duties of guidance and counseling teachers is to develop students according to their needs. Learning achievement is the result achieved or obtained by a child in the form of grades. This research method uses qualitative. The conclusion obtained is that BK teachers carry out guidance programs based on the assessments that have been carried out, the counseling theories used by each BK teacher are different from each other.

Keywords: Teacher, Guidance Counseling, Achievement

Abstrak Belajar merupakan suatu tingkah laku yang diperoleh setiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, agar dapat memiliki kemampuan, ketrampilan dan pengetahuan yang diperlukan. Pastinya Siswa membutuhkan bantuan seorang guru untuk mendukungnya, salah satu yang dapat membantu adalah guru BK. Tugas guru bimbingan dan konseling salah satunya dengan pengembangan Siswa yang sesuai dengan kebutuhan. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai atau diperoleh anak berupa nilai. Metode penelitian ini dengan menggunakan kualitatif. Kesimpulan yang diperoleh adalah guru BK melaksanakan program bimbingan berdasarkan assesmen yang sudah dilakukan, teori konseling yang digunakan oleh masing-masing guru BK berbeda satu sama lain.

Kata Kunci : Guru, Bimbingan Konseling , Prestasi

1. LATAR BELAKANG

Di era modernisasi yang semakin meningkat, kemajuan teknologi dan perubahan yang terjadi memberikan kesadaran baru bahwa Indonesia tidak lagi berdiri sendiri. Saat ini ketertinggalan yang paling nampak yaitu mutu pendidikan, baik formal maupun informal. Pendidikan merupakan salah satu alat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Maka dari itu sangat perlu diperhatikan kualitas sumber daya saat ini terutama pada kalangan pelajar. Selain dari sumber daya manusia yang perlu diperhatikan Pendidikan juga perlu diperhatikan karena jika pendidikan tidak mendapat perhatian serius maka Indonesia akan sulit bersaing dan bergabung dengan negara-negara lain yang sudah maju. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:” “Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar memiliki kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan (Pribadi, 2009). Belajar dapat diartikan sebagai setiap perubahan perilaku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Definisi ini mencakup tiga unsur, yaitu (1) belajar adalah perubahan tingkah laku, (2) perubahan tersebut terjadi karena latihan atau pengalaman. Perubahan yang terjadi pada tingkah laku karena unsur kedewasaan adalah bukan belajar, dan (3) perubahan tersebut harus relatif permanen dan tetap ada untuk waktu yang lama. Dengan demikian, belajar merupakan suatu proses yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku karena adanya reaksi terhadap situasi tertentu atau karena proses yang terjadi secara internal di dalam diri seseorang.

Prestasi belajar yang dicapai setiap siswa sangat berbeda dan beragam bergantung pada internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik siswa, psikologis siswa dan motivasi belajar siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi perhatian orangtua, kinerja atau tindakan guru, dan fasilitas belajar sekolah (Syarif, 2002; Megiati, 2016; Syarifuddin, 2012; Tenriningsih, 2011; Handayani, 2013; Lestari & Arigiyati, 2016). Kedua faktor ini memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar.

Pada proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling mendasar. Artinya berhasil atau tidaknya tercapainya tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa selama menjadi pelajar. Derajat keberhasilan belajar siswa pada suatu materi pembelajaran yang sudah diberikan dinyatakan dengan keberhasilan belajar. Keberhasilan belajar mengacu pada derajat keberhasilan belajar yang dinyatakan dalam perubahan perilaku yang baik dan perubahan tingkah laku yang baik setelah individu melaksanakan proses belajar.

Upaya guru bimbingan dan konseling disini diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan guru tersebut dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, bagaimana upayanya. Tingkat prestasi dipengaruhi oleh guru yang mengajar. Guru bimbingan dan konseling memiliki kemampuan untuk membantu siswa mengatasi tantangan yang mereka hadapi baik dari waktu ke waktu maupun ketika perubahan terjadi pada diri mereka sendiri dan masyarakat di sekitar mereka, serta bagaimana meningkatkan prestasi belajar mereka.

Berdasarkan saat observasi di lokasi penelitian pada tanggal 29 Oktober 2024 di SMP N 20 Surakarta. Saat interview awal dengan salah satu guru bimbingan dan konseling bahwa, terdapat peningkatan prestasi belajar siswa akan tetapi harus dipaksa karena harus memenuhi standar yang sudah ditentukan. Dengan cara guru harus memberikan remedi jadi hasilnya lebih baik dari sebelumnya, serta harus memaksimalkan prestasi belajar siswa.

Guru bimbingan dan konseling mempunyai peran penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Sehingga peneliti melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait masalah tersebut yang hasilnya nanti akan dituangkan dalam sebuah jurnal yang berjudul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMP N 20 Surakarta”

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Guru yang memberikan bimbingan dan konsultasi disebut "konselor sekolah ". Konselor adalah seorang guru yang mempunyai segala tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak dalam kegiatan konseling terhadap berbagai siswa. Menurut Prayitno guru bimbingan konseling adalah seorang pelaksana bimbingan dan konseling sekolah yang secara khusus ditugasi untuk itu. Dengan demikian bimbingan dan konseling tidak dilaksanakan oleh semua guru atau sembarangan guru.

Guru bimbingan dan konseling adalah tenaga profesional. Pria maupun wanita yang menerima pelatihan konseling profesional idealnya memiliki gelar sarjana di departemen konseling sekolah mereka. Para tamatan tersebut setelah bertugas di sekolah adalah menjadi tenaga profesional. Guru bimbingan dan konseling berperan membantu siswa/siswinya untuk menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki.

Tugas guru bimbingan dan konseling /konselor terkait dengan pengembangan diri siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi bakat, minat dan kepribadian siswa disekolah. peranan guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan keberadaannya sebagai penunjang proses belajar dan termasuk penyesuaian diri siswa, tugas guru BK merupakan tugas yang sangat berat, oleh karena itu untuk melaksanakannya diperlukan adanya sikap profesional dari guru BK.

Aspek-aspek Guru Bimbingan dan Konseling

Empat kompetensi yang harus dimiliki konselor Prayitno (2009:67) merinci masing-masing kompetensi sebagai berikut:

1. Kompetensi paedagogik

- a) Menguasai teori dan praksis pendidikan

- b) Mengaplikasikan perkembangan fisiologi dan psikologi serta perilaku konseling.
 - c) Menguasai esensi pelayanan bimbingan dan konseling dalam jalur, jenis dan jenjang satuan Pendidikan.
2. Kompetensi kepribadian
- a) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - b) Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan individualitas dan kebebasan memilih.
 - c) Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat.
 - d) Menampilkan kinerja yang berkualitas tinggi.
3. Kompetensi sosial
- a) Mengimplementasikan kolaborasi intern ditempat bekerja.
 - b) Berperan dalam organisasi profesi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling.
 - c) Mengimplementasikan kolaborasi antar profesi
4. Kompetensi profesional.
- a) Menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan dan masalah konseling.
 - b) Menguasai kerangka teoritik dan praksis bimbingan dan konseling.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru, termasuk guru bimbingan dan konseling sebagai salah satu input di suatu sekolah. menurut Yamin (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru antara lain sebagai berikut:

1. Faktor Personal/individual, meliputi unsur pengetahuan, keterampilan (skill), kemampuan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki oleh tiap individu guru.
2. Faktor kepemimpinan, meliputi aspek kualitas manajer dan team leader dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan kerja pada guru.
3. Faktor tim, meliputi kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan, dan keeratan anggota tim.
4. Faktor system, meliputi system kerja, fasilitas kerja yang diberikan oleh pimpinan sekolah, proses organisasi dan kultur kerja dalam organisasi (sekolah).
5. Faktor kontekstual (situasional), meliputi tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.

Pengertian Prestasi Belajar

Nurkencana (1986 : 62) mengemukakan bahwa: "Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran. Ditambahkan bahwa prestasi

belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar”.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Depdikbud, 1990:700). Selain itu menurut Suryabrata (2001: 296) “nilai merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar siswa selama masa tertentu. Prestasi belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh dari proses belajar yang disadari dan dapat diukur berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh penilai atau menurut standar yang ditetapkan serta yang lazimnya ditunjukkan oleh nilai.

Wahab (2018: 242) berpendapat bahwa prestasi belajar yaitu suatu cara yang kemungkinan munculnya atau perubahan suatu tindakan akibat hasil dari reaksi awal yang terbentuk, dengan ketentuan bahwa berubahnya atau timbulnya perubahan itu tidak dikarenakan oleh terdapatnya kematangan atau perubahan sementara yang disebabkan sesuatu hal. Maka dari itu, keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain: motivasi, kemampuan, lingkungan belajar, dan dukungan guru dan orang tua.

Siswa

Menurut Hamalik (2001) siswa atau murid adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Murid atau anak didik menurut Djamarah (2011) adalah subjek utama dalam pendidikan setiap saat. Sedangkan menurut Daradjat (dalam Djamarah, 2011) murid atau anak adalah pribadi yang “unik” yang mempunyai potensi dan mengalami berkembang. Dalam proses berkembang itu anak atau murid membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain.

Berdasarkan uraian diatas, murid atau anak didik anak adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa secara mendalam dan kontekstual.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pada Upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, termasuk bagaimana Upaya guru bimbingan dan konseling, metode apa yang digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Informan Penelitian

Informan utama penelitian ini terdiri 4 guru bimbingan dan konseling, serta 1 sebagai informan pendukung yaitu kepala sekolah.

Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama 4 bulan dari awal Agustus 2024 hingga awal Desember 2024.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP N 20 Surakarta. Alamat : Jl Surya 155, Jagalan, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Provinsi. Jawa Tengah.

Instrumen Penelitian

Wawancara (*Interview*)

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam (*in depth interviewe*) berupa wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur menurut Sugiyono (2012: 73-74) di dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

Penggalan data tentang Upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan bantuan pedoman wawancara untuk memudahkan dan memfokuskan pertanyaan yang akan diutarakan. Peneliti juga menggunakan alat bantu rekam untuk memudahkan dalam proses pengolahan data.

Guide Interview

Tabel 1

Aspek	Indikator	Pertanyaan
Kompetensi Pedagogik	<ul style="list-style-type: none"> • Mengintegrasikan pendekatan konseling dalam konteks akademik. • Mampu memberikan pelatihan keterampilan belajar, seperti membuat ringkasan, membaca efektif, dan mengatur waktu. • Memahami kaitan antara perkembangan psikologi siswa dengan metode belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana Anda menyusun program bimbingan yang mendukung peningkatan prestasi belajar siswa? • Bagaimana Anda memberikan pelatihan manajemen waktu yang efektif untuk siswa yang sulit mengatur waktu belajar? • Bagaimana Anda membantu siswa memahami gaya belajar mereka untuk meningkatkan prestasi akademik?
Kompetensi Kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan hubungan positif dengan siswa berdasarkan empati dan penghargaan terhadap keberagaman. • Menunjukkan ketulusan dalam membantu siswa mengatasi masalah belajar. • Menunjukkan stabilitas emosi dalam mendampingi siswa dengan berbagai masalah belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana strategi Anda untuk membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar? • Bagaimana Anda membangun kepercayaan siswa yang enggan berbicara tentang masalah akademik mereka? • Bagaimana langkah yang Anda ambil untuk memberikan motivasi kepada siswa yang kehilangan semangat belajar?

<p>Kompetensi Sosial</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun hubungan kolaboratif dengan guru mata pelajaran dalam mendukung pembelajaran siswa. • Menjalin komunikasi dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah Anda melibatkan guru mata pelajaran dalam memantau perkembangan belajar siswa? dan jika melibatkan bagaimana cara Anda melibatkan guru mata Pelajaran tersebut? • Apa strategi Anda dalam mengajak orang tua untuk mendukung upaya meningkatkan prestasi belajar anak mereka?
--------------------------	--	---

Keterangan: Pertanyaan diambil peneliti dari beberapa jurnal lalu dimodifikasi.

Observasi

Observasi atau pengamatan disini dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data awal sebagai modal untuk penelitian selanjutnya. Disini peneliti mengikuti program magang jadi selama magang berlangsung mengamati subjek yang akan dijadikan sampel penelitian. Kemudian dari hasil observasi tersebut didapatkan hasil sebagai data pendukung dalam melanjutkan penelitian serta untuk mengetahui bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dokumentasi

Abdussamad (2021): Ia menyatakan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya dari seseorang. Ini menunjukkan bahwa dokumentasi berfungsi sebagai rekaman untuk memahami konteks dan informasi dari masa lalu. Untuk menunjang pengumpulan data dokumentasi, peneliti menggunakan alat bantu berupa telephone genggam untuk recorder dan kamera untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkam beberapa dokumentasi.

Analisis Data

Data dianalisis menggunakan bebrapa tahap yaitu:

1. Pengumpulan Data Kualitatif
 - Wawancara mendalam

Wawancara dilakukan dengan guru BK terkait untuk menggali tentang Upaya apa yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

- Observasi partisipatif

Peneliti mengamati secara langsung kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK guna melihat interaksi antara guru dan siswa.

- Analisis dokumen

Peneliti dapat menganalisis catatan konseling, laporan perkembangan siswa, dan dokumentasi prestasi siswa sebagai pendukung data.

2. Proses Analisis Data

- Transkripsi Data

Data wawancara dan observasi tersebut ditranskripsikan untuk mendapatkan teks atau hasil yang bisa dianalisis lebih lanjut.

3. Analisis Tema

- Peneliti mendalami setiap tema untuk memahami bagaimana Upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

4. Validasi Data

- Triangulasi

Untuk meningkatkan ke validan data, yaitu dengan cara membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang ada.

- Member check

Hasil sementara penelitian dikonfirmasi dengan informan untuk memastikan interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman mereka.

5. Penafsiran Hasil dan Kesimpulan

- Hasil analisis tema diinterpretasikan untuk memberikan pemahaman yang mendalam terkait Upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
- Peneliti dapat menarik kesimpulan, bahwa Upaya guru bimbingan dan konseling mempunyai peran penting dalam meningkatkan prestasi belajar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru bimbingan dan konseling mempunyai cara yang berbeda-beda dalam membuat program untuk meningkatkan prestasi belajar, teori yang digunakan untuk konseling pada

masing-masing guru bimbingan dan konseling pun berbeda. Namun, biasanya guru BK menyesuaikan dengan kondisi siswa pada saat itu.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SMP 20 Surakarta bahwa prestasi serta kemauan setiap anak itu berbeda-beda. Terdapat siswa yang jarang masuk, guru BK juga mengambil tindakan dengan cara mengajak siswa tersebut konseling pribadi.

Program setiap guru BK tentunya pasti berbeda-beda satu sama lain, namun masing-masing guru BK pasti melihat program dari data yang ada yaitu dari angket kebutuhan siswa, program ini juga berfokus pada pemahaman gaya belajar dan pemberian motivasi serta layanan konseling. Teori yang dipakai masing-masing guru BK pun berbeda-beda mulai dari teori client centered, bimbingan klasikal serta lain sebagainya masing-masing guru BK tidak hanya berfokus pada satu teori saja namun bermacam-macam teori konseling.

Upaya peningkatan prestasi siswa pun semua guru BK melibatkan atau berkolaborasi dengan guru mata Pelajaran, waki kelas serta orangtua. Guru bimbingan konseling menggunakan media digital berupa WhatsApp untuk menjalin hubungan dengan orangtua serta memantau perkembangan siswa.

Strategi untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa masing-masing guru BK cenderung berbeda, masing-masing mempunyai metode yang berbeda-beda. Motivasi ditingkatkan dengan melalui pemberian penghargaan, support system kepada siswa, pemberian reward, serta teknik konseling pribadi. Guru BK juga menyesuaikan dengan kondisi siswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian terkait Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 20 Surakarta, dapat diambil Kesimpulan sebagai berikut:

1. Melaksanakan program bimbingan berdasarkan hasil assesmen yang sudah dilakukan siswa, namun tetap menyesuaikan kondisi pada saat itu. Meskipun sudah merancang sebuah program bimbingan berdasarkan assestern akan tetapi tiba-tiba kondisi pada siswa, maka akan disesuaikan.
2. Menerapkan teori konseling secara fleksibel menyesuaikan dengan karakter siswa baik kelompok maupun individu.
3. Bekerjasama dengan guru mata pelajaran, wali kelas, dan orangtua dalam memantau perkembangan belajar siswa.

4. Memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar melalui konseling pribadi.

Saran

Agar program bimbingan dan konseling dapat berjalan efektif, berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Peningkatan kompetensi guru BK. Guru BK rutin untuk mengikuti pelatihan berupa seminar maupun workshop agar dapat memperbarui ketrampilan serta metode bimbingan yang sesuai dengan perkembangan zaman.
2. Evaluasi program. Program bimbingan yang sudah diterapkan perlu untuk dievaluasi secara berkala untuk mengetahui efektifitas program tersebut.
3. Penambahan fasilitas. Sekolah dapat menyediakan ruang konseling yang ramah dan nyaman, agar siswa merasa tenang, nyaman dan rileks.

Perusahaan-perusahaan besar yang merupakan milik keluarga perlu lebih menekankan faktor-faktor yang baik dalam menjalankan bisnis supaya peranan masing-masing dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat bisa lebih optimal. Jika, dalam bisnis keluarga tersebut terdapat konflik mungkin bisa diselesaikan dengan cara baik-baik maupun kekeluargaan karena sesama anggota keluarga.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Albarado, A. P., & Eminita, V. (2020). Pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa di MTS Khazanah Kebajikan. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 6(2), 167–174.
- Almawijaya, H. (2015). Analisis manajemen bimbingan konseling dalam peningkatan prestasi belajar siswa. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(5).
- Anggraeni, N. E. (2019). Strategi pembelajaran dengan model pendekatan pada peserta didik agar tercapainya tujuan pendidikan di era globalisasi. *ScienceEdu*, 2(1), 72–79.
- Astriyani, A., Triyono, T., & Hitipeuw, I. (2018). Hubungan motivasi belajar dan tindakan guru dengan prestasi belajar siswa dengan latar belakang *broken home* kelas V sekolah dasar (Disertasi doktor, Universitas Negeri Malang).
- Hamid, A. (2017). Guru profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 17(2), 274–285.
- Haryono, S. (2016). Pengaruh kedisiplinan siswa dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3), 261–274.

- Imron, M., Naqiyah, N., & Hastuti, R. T. (2021). Kinerja guru bimbingan dan konseling SMA Kota Surabaya dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 6(1), 32–40.
- Indonesia, P. R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Jamin, H. (2018). Upaya meningkatkan kompetensi profesional guru. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 19–36.
- Prayitno, A. E. (2008). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Putra, A. R. B. (2015). Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kecenderungan perilaku agresif peserta didik di SMKN 2 Palangka Raya tahun pelajaran 2014/2015. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(2).
- Ristianah, N., & Ma'sum, T. (2022). Konsep manajemen mutu pendidikan. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 47.
- Sari, S. (2017). *Peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan penerimaan diri (self-acceptance) siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Pekanbaru* (Disertasi doktor, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Siregar, N., & Nara, H. (2015). *Belajar dan pembelajaran*. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Taher, Y., Aditama, M. H. R., Syam, S., & Mansur, D. (2021). Professionalism guidance and counseling teachers. *Educouns Journal: Jurnal Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 2(2), 91–99.
- Thaib, E. N. (2013). Hubungan antara prestasi belajar dengan kecerdasan emosional. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 13(2).
- Wahyuni, S. A., & Falah, N. (2015). Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan minat dan bakat program pilihan studi keterampilan peserta didik MAN 1 Magelang. *Jurnal Hisbah*, 12(2), 21.